

PROBLEMATIKA BUDAYA BERBICARA BAHASA INGGRIS

Dewi Kustanti
Yadi Prihmayadi
Dewiikustanti70@gmail.com

Hanya manusia yang memiliki bahasa dan hanya manusia yang menggunakan bahasa namun tidak semua manusia menggunakan semua bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia mempunyai makna sebagai penyampaian idea atau gagasan dan pikiran manusia . Dengan bahasa pula dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang . Pekerjaan yang dilakukan akan menimbulkan kebiasaan dan kebiasaan yang dilakukan terus menerus menjadi sifat , sifat yang berkelanjutan akan terbentuk karakter dan karakter yang diterima oleh suatu masyarakat menjadi sebuah budaya. Nampaknya perilaku yang jika dibiasakan sebagai sebuah keharusan akan menghasilkan budaya yang baik. Budaya berbahasa Inggris jika semua sistem mendukung maka akan terbentuk budaya yang baik dalam berbicara bahasa Inggris .Dapat dikatakan bahwa jika minat serta motivasi yang tinggi yang ada pada diri manusia itu sendiri, serta lingkungan yang kondusif akan turut berperan serta pada pembentukan budaya yang baik.

Keyword: . Budaya , kebiasaan , karakter, berbicara, bahasa Inggris,

PENDAHULUAN

Upaya untuk menciptakan sebuah budaya akan melibatkan unsur manusia dengan manusia lainnya. Perilaku yang dikerjakan sebagai sebuah kebiasaan melibatkan unsur manusia juga dengan demikian ketika membicarakan budaya maka akan membicarakan hubungan manusia .Manusia adalah makhluk sosial,yaitu makhluk yang memerlukan hubungan dengan manusia lainnya . Interaksi sosial antar manusia ditandai dengan hubungan antara individu dengan individu , maupun individu dengan kelompok . Sejak manusia dilahirkan , interaksi sosial sudah terjadi walaupun dalam bentuk isyarat - isyarat seperti menangis pada bayi

.Manusia sebagai makhluk yang berpikir dan sebagai individu memerlukan cara mengaktualisasikan pikirannya agar dapat dipahami oleh manusia lainnya yang disebut dengan komunikasi sebagai suatu proses , komunikasi dapat dilihat dari perspektif psikologis dan mekanis. Dilihat dari perspektif psikologis, komunikasi merupakan suatu proses “mengemas’ dan membungkus’ isi pikiran dengan bahasa (dalam ilmu komunikasi disebut encoding) yang dilakukan komunikator .sedangkan keunikan terlibat dalam proses komunikasi intrapersonal yakni membuka l kemasan atau bungkus yang diterima dari komunikator (disebut decoding). isi bungkus itu adalah pikiran komunikator. Sedangkan

proses mekanis berlangsung ketika komunikator melemparkan dengan bibir, lisan atau dengan tangan bila dalam bentuk tulisan.

Komunikator tidak sebatas menyampaikan informasi, tetapi lebih lanjut dapat menimbulkan pembentukan pendapat dan sikap.(Uchyana:1993:27) bahkan dapat membentuk pendapat umum (public opini). Komunikasi adalah proses interaksi antar orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok dalam suatu interaksi. dengan demikian komunikasi tidak sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga menggambarkan ide, pikiran, dan sikap sebagaimana diungkapkan Willien & Wayne (uchyana, 1900: 6) bahwa "Communication is process by which information is exchanged between or among individuals through a common system of symbols, signs and behavior.

Dalam berkomunikasi atau mengembangkan dan menggambarkan pikiran kepada orang lain .manusia memerlukan alat-alat atau simbol-simbol yang dipahami dalam suatu kelompok masyarakat. Salah satu simbol adalah bahasa baik lisan maupun tulisan.

Bahasa dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan sehingga Awasilah(1996:16) menyebut bahwa hakekat bahasa adalah komunikasi dan komunikasi merupakan alat untuk berinteraksi.

Lebih lanjut Alwasilah (1996:19) mengemukakan karakteristik yang ditarik dari teori-teori bahasa sebagai komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Bahasa adalah sistem untuk mengungkapkan makna
2. Fungsi utama bahasa adalah untuk interaksi dan komunikasi
3. Struktur bahasa mencerminkan kegunaan fungsional dan komunikasinya
4. Unit utama bahasa tidak hanya berupa karakteristik gramatikal dan strukturalnya, tetapi juga katagori makna fungsional dan komunikatif

Dengan demikian, bahasa merupakan bagian dari kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang menuntut adanya komunikasi dan interaksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan alat yang ampuh yang sangat penting bagi manusia. Berbahasa merupakan ciri khas manusia bahkan keunikan manusia sebenarnya bukan terletak pada kemampuan berpikirnya melainkan pada kemampuannya berbahasa (Suriasmantri, 1978;171) sebab dalam kegiatan berpikirnya manusia menggunakan simbol-simbol bahasa. Manusia dapat berpikir dengan baik yang ditunjukkannya melalui bahasa. Bahasa sebagai produk masyarakat tidak terlepas dari lingkungan sosial budaya masyarakatnya. Masyarakat yang bergerak dinamis menggerakkan bahasa secara dinamis pula.



Ketika sebuah bahasa sulit untuk digunakan karena ketidakpahaman maka jangan berharap terjadi komunikasi antar manusia. Nampaknya untuk ukuran di zaman modern bahasa asing akan memegang peranan penting apakah bahasa Inggris, Mandarin, atau bahasa Arab.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing nampaknya mungkin lebih familiar, sebab bahasa ini diperkenalkan sejak SD mungkin lebih awal yaitu sejak anak masuk TK. Lalu apa yang menyebabkan orang tidak fasih berbicara dalam berbahasa Inggris. Sebenarnya Bahasa Inggris dipahami oleh kebanyakan orang bukan tidak mengerti hanya seberapa mampu orang berkomunikasi dalam berbicara bahasa Inggris. Dan seberapa berani untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris, ini rupanya yang menjadi problem. Bahasa Inggris bukanlah matematika yang harus dihitung-hitung dulu tapi sebuah perilaku yang harus dipraktikkan dan ada keberanian untuk berbicara.

PEMBAHASAN

Manusia yang unggul adalah manusia manusia yang memiliki kelebihan dan keutamaan khususnya dalam prestasi kehidupan. Manusia semacam ini pada dasarnya adalah manusia yang dapat hidup dan memberi warna pada masa yang akan datang. Masa dulu memiliki karakter yang berbeda

dengan masa kini. Era informasi dan globalisasi menuntut manusia yang berprestasi dan professional dengan etos kerja yang tinggi yang tidak menyerah. Kompetisi yang tajam antar negara akan memacu kompetisi para individu. Dalam kondisi ini, hanya manusia yang unggul yang dapat bertahan dan memimpin dunia. Dari segi ini jelas bahwa kemahiran berbahasa dalam bahasa Inggris benar benar sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Berbicara bahasa Inggris atau bisa disebut speaking nampaknya menjadi suatu yang menakutkan jika dipraktikkan untuk berbicara. Alasan yang sudah menjadi alasan umum adalah tidak mau berbicara bahasa Inggris karena tidak bisa, karena kurang perbendaharaan kata, karena takut salah ucap (mispronounce). Padahal untuk berbicara bahasa Inggris bukan dari ukuran bisa dan tidak bisa serta ukuran menguasai perbendaharaan kata namun kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah dari adanya kemauan untuk memberanikan diri. Cara yang sangat tepat adalah memaksakan diri. Tidak semua yang dipaksakan adalah tidak baik justru dengan dipaksakan untuk berbicara bahasa Inggris akan menuju pada keberanian. Dari keberanian inilah akan timbul kemampuan. Kata yang harus diingat bahwa tidak semua yang dipaksa tidak baik ternyata jika sebuah keterampilan / skill jika



dipaksakan akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Belajar bahasa Inggris khususnya speaking bukan hanya menghafal struktur kalimat atau grammar tapi bagaimana sebuah bahasa Inggris jika setelah dipelajari ada keinginan untuk mempraktekannya dengan berbicara bahasa Inggris, kalau alasan perbendaharaan kata, maka perbendaharaan kata dapat ditingkatkan melalui bahasa tertulis (writing) sebab dengan menulis akan muncul beberapa kali pengulangan kata yang sama, dengan pengulangan ini maka akan menjadi tahu dan hapal kata-kata yang baru ataupun yang sukar. Memang tidak salah kalau ingin belajar bahasa Inggris dengan menggunakan kamus. Namun nampaknya banyak faktor yang mendukung pada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Cara yang lain mungkin dengan metoda pembiasaan maksudnya ada budaya untuk membiasakan berbicara bahasa Inggris apakah murid dengan murid atau murid dengan guru itu mungkin untuk lingkungan sekolah atau dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa (dalam lingkup perguruan tinggi). Bahasa memang harus dipraktekan dan dibiasakan, takut ataupun salah bisa dikatakan nomor dua yang utama adalah memiliki minat untuk benar benar membiasakan berbicara bahasa Inggris. Pola atau budaya kebiasaan yang terus dilakukan akan menjadi

sifat dari sifat ini menjadi karakter. Setelah karakter terbentuk maka menjadi sebuah budaya. Karena diterima oleh sebuah masyarakat dan lingkungan dari sebuah komunitas maka terbentuklah budaya. Begitupun dalam budaya berbicara bahasa Inggris. Hendaknya dimulai dari kebiasaan berbicara bahasa Inggris. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendetail ada baiknya akan dijelaskan dulu apa itu bahasa Inggris dan keterampilan/ skill apa yang ada pada bahasa Inggris

1. Definisi Bahasa Inggris (*English Language*)

Bahasa Inggris (*English Language*) adalah bahasa resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris dipergunakan di lebih banyak negara di dunia dibanding bahasa yang lain serta dibanding bahasa yang lain kecuali bahasa Cina, bahasa ini juga lebih banyak dipergunakan orang.

Bahasa Inggris hampir mendekati bahasa Frisia, hanya saja sedikit lebih luas dari bahasa *Netherlandic* (Belanda –*Flemish*) dan dialek Jerman tingkat rendah (*Plattdeutsch*), serta jauh dari bahasa Jerman Modern tingkat tinggi.

Bahasa Inggris dianggap memiliki salah satu sistem pengejaan yang paling sulit di dunia. Gambaran tertulis dari bahasa Inggris tidaklah jelas secara penulisan huruf karena dua alasan, yaitu sebagai berikut.



- a. Pertama, pengucapan kata-kata telah berubah dan sedikit meluas dari bunyinya, sebagai contoh, huruf *K* dalam *knife* dan *gh* dalam *right* adalah pada zaman dahulu diucapkan.
- b. Kedua, beberapa kaidah pengejaan yang sudah pasti diambil dari beberapa sumber asing yang telah dilanggengkan, misalnya, selama abad ke-16, lafal *b* disertakan dalam *doubt* (dulunya dieja *doute*) pada kata ungkapan *authority of dubitare*.

11. Fungsi Bahasa

Bahasa juga memiliki fungsi, berikut fungsi bahasa dilihat dari tujuan penggunaannya.

1. Dalam tujuan praktis, bahasa berfungsi untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam tujuan artistik, bahasa diolah dan dirangkai dengan indah sehingga berfungsi sebagai media pemuasan rasa estetis manusia.
3. Dalam tujuan pembelajaran, bahasa merupakan media untuk mempelajari berbagai pengetahuan, baik yang berada pada lingkup bahasa itu sendiri, ataupun diluar bahasa.
4. Dalam tujuan filologis, bahasa berfungsi untuk mempelajari naskah-naskah tua guna menyelidiki latar belakang sejarah manusia, kebudayaan dan adat-istiadat, dan

perkembangan bahasa itu sendiri.

5. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa juga digunakan pada konsep kecerdasan buatan.

Sementara, jika dilihat dari sudut pandang penutur, pendengar, topik, kode dan amanat pembicaraan, maka ada sekitar enam fungsi bahasa yakni sebagai berikut:

1. Fungsi Personal (Pribadi), yaitu bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Sehingga seseorang mampu menyimpulkan keadaan lawan bicaranya apakah dia sedang marah, jengkel, sedih, gembira, dan sebagainya.
2. Fungsi Direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Di sini bahasa itu tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dikehendaki pembicara.
3. Fungsi Fatik, yaitu berfungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Ungkapan-ungkapan yang digunakan biasanya sudah berpola tetap, seperti pada waktu pamit, berjumpa atau menanyakan keadaan, dan biasanya juga disertai dengan unsur paralinguistik, seperti senyuman, gelengan kepala, gerak gerik tangan, air muka atau kedipan mata. Ungkapan-

ungkapan tersebut jika tidak disertai unsur paralinguistik tidak mempunyai makna.. Oleh karena itu, ungkapan-ungkapan ini tidak dapat diterjemahkan secara harfiah.

4. Fungsi Referensial, yaitu berfungsi untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada disekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya. Fungsi referensial ini melahirkan paham tradisional bahwa bahasa itu adalah alat untuk menyatakan pikiran, untuk menyatakan bagaimana si penutur tentang dunia di sekelilingnya.
5. Fungsi Metalingual atau Metalinguistik, bahasa itu digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran bahasa di mana kaidah-kaidah bahasa dijelaskan dengan bahasa.
6. Fungsi Imajinatif, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan; baik yang sebenarnya maupun yang hanya imajinasi (khayalan) saja. Fungsi imajinasi ini biasanya berupa karya seni (puisi, cerita, dongeng dan sebagainya) yang digunakan untuk kesenangan penutur maupun para pendengarnya.

III. Definisi *Speaking*

Sementara untuk pengertian *speaking* sendiri ialah cara mengeluarkan atau mengekspresikan

pendapat dan perkataan yang ingin diutarakan. Tetapi dalam arti luas *speaking* memiliki cakupan yang cukup besar dalam kehidupan kita.

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa belajar *speaking* adalah bagaimana kita mengkaji ilmu cara pengucapan atau bicara yang baik dan benar agar dapat mengungkapkan pendapat serta berkomunikasi dalam ruang lingkup masyarakat luas. Kita seolah-olah melakukan penerjemahan dalam *speaking* dengan bahasa yang berbeda di mana saat melakukannya secara tidak langsung membuat otak kita bekerja dua kali. Tetapi hal itu akan berbeda bila kita langsung memikirkan kalimat dalam bahasa Inggris.

IV. *Vocabulary*

(Perbendaharaan Kata)

Definisi *vocabulary* menurut Penny (1991:60), "*vocabulary can be defined, roughly, as the words we teach in the foreign language.*" Menurut Penny, *vocabulary* adalah "kosakata" yang di ajarkan dalam bahasa asing, yaitu dari bahasa Inggris.

Berbeda dengan pendapat Barnhart (2008:697), ia mengartikan *vocabulary* sebagai berikut, "...(1) *Stock of words used by person, class of people, profession, ect.* (2) *A collection or list of word, usually in alphabetical order and defined.*" Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *vocabulary* (kosakata/perbendaharaan kata) adalah kumpulan kata ataupun frase



yang biasanya disusun secara berurutan.

Dalam belajar bahasa Inggris, hal yang tak boleh diabaikan adalah kosakata. Menguasai kosakata adalah hal yang sangat dasar, akan terlihat aneh jika menguasai materi-materi bahasa Inggris seperti *Tenses* tetapi tidak menguasai kosakata, maka itu akan lebih sulit karena kosakata juga sangat penting untuk berkomunikasi.

Vocabulary sangat banyak jumlahnya, jika harus mempelajari atau menghafal setiap kosakata maka akan menjadi kesulitan tersendiri, namun ada sebuah metode untuk mempermudah pembelajaran kosakata, yaitu metode *Clustering*. Metode *Clustering* adalah metode dengan cara melakukan pengembangan dari kata lain. Contohnya kita mengambil kata *school*, dari satu kata tersebut yaitu *school* kita dapat mengembangkan ke kata lain yang berkaitan dengan *school* (sekolah), seperti *student*, *teacher*, *table*, *book*, *building*, *lesson*, *learn*. Dan kata hasil pengembangan, misalkan *student* seperti *smart*, *diligent*, *lazy* dan seterusnya. Dengan begitu kita dapat mempelajari setiap kosakata yang sudah dikembangkan, baik itu artinya, persamaan katanya, jenis katanya, maupun lawan katanya.

Vocabulary terdapat dua macam, yaitu *vocabulary* yang produktif dan *vocabulary* yang tidak produktif. *Vocabulary* produktif artinya *vocabulary* yang sering digunakan sehari-hari. Sedangkan *vocabulary*

yang tidak produktif yaitu *vocabulary* yang ada, tetapi jarang digunakan sehari-hari. Dikatakan produktif karena *vocabulary* ini selalu dipakai dalam bahasa Inggris. Ciri-ciri *vocabulary* produktif adalah *vocabulary* yang sering kita dengar atau tidak asing terdengarnya.

Vocabulary produktif juga biasanya mudah untuk dipahami dan dimengerti arti dan maknanya. Untuk menggunakan bahasa Inggris yang baik, kita harus mempelajari dan memahami *vocabulary* produktif. Contoh *vocabulary* produktif misalnya *angry* (marah), *hungry* (lapar), *sick* (sakit), kata ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pembuatan kalimat ataupun percakapan.

Vocabulary tidak produktif, dikatakan tidak produktif karena *vocabulary* ini jarang digunakan dalam pembuatan kalimat atau percakapan dalam sehari-hari. *Vocabulary* ini kadang sukar untuk dimengerti. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang lebih dalam lagi untuk mempelajari *vocabulary* tidak produktif ini. Contoh *vocabulary* tidak produktif adalah kata *ruffle* (kerut), *glaring* (cahaya yang menyilaukan). Kata-kata di atas adalah kata yang jarang digunakan dalam percakapan atau kalimat bahasa Inggris.

Kita harus banyak menambah *vocabulary* agar dapat menambah wawasan, *vocabulary* semakin waktu semakin bertambah dan berubah, maka harus lebih dipelajari agar



dapat menguasai *vocabulary* yang ada. Cara dalam mempelajarinya bermacam-macam tergantung kita bisa cepat memahaminya, misalnya dengan cara menonton tv, membaca novel atau membaca cerita, dan masih banyak lagi. Selain itu, bisa dilakukan dengan cara membaca koran atau berita. Pada bacaan koran pasti ada kata yang belum dipahami, maka kita harus melihat kamus dan memahami arti kata itu.

Jika kita memiliki hobi membaca novel, bacaan dalam novel biasanya menjadi media yang sangat baik dalam menunjang pembelajaran mengenai *vocabulary*. Dalam novel tentu banyak *vocabulary* yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan itu kita dapat menambah kosakata yang lebih luas lagi. *Vocabulary* memegang peran penting dalam komunikasi, lebih-lebih secara oral. Diyakini bahwa semakin banyak *vocabulary* yang dimiliki maka semakin mudah pula mengembangkan empat kemampuan berbahasa, diyakini pula bahwa dengan bertambahnya *vocabulary* maka akan menambah baik pula kefasihan dalam berbicara dan menulis. Dan hal tersebut dapat terbukti dalam hasil tes *speaking and writing* bahwa *vocabulary* siswa sampel dan kelas sampel cenderung mengalami peningkatan. Jika kita menguasai *vocabulary*, sudah tentu akan mudah untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka, belajarlah *vocabulary* sebanyak mungkin.

V. *Pronunciation* yang kurang tepat

Definisi dari *pronunciation* adalah pelafalan kata dalam bahasa Inggris yang didasarkan atas cara pengucapannya di Oxford Dictionary ataupun Longman Dictionary. Kedua kamus besar bahasa Inggris ini banyak di jadikan acuan.

Semakin bagus *pronunciation* yang kita bisa, orang akan semakin mengerti apa yang kita ucapkan, dan semakin mudah pula kita dapat mengerti apa yang diucapkan orang lain. *Pronunciation* harus di pelajari karena merupakan hal yang paling besar di mana orang akan memahami suatu bahasa. Pengucapan kata dalam bahasa Inggris tidak dapat diprediksi, jika kita tidak berusaha untuk mempelajari bagaimana cara pengucapannya. Orang-orang di Indonesia banyak menemukan kesulitan dalam mengucapkan atau melafalkan kata dalam bahasa Inggris secara benar. *Pronunciation* adalah bagaimana kita mengucapkan atau melafalkan sebuah kata dalam bahasa Inggris secara benar.

Perbedaan kebiasaan berbicara lidah orang Indonesia dengan lidah *native speaker* (penutur bahasa Inggris) merupakan penyebab sulitnya pengucapan bahasa Inggris. Hal yang harus diperhatikan dalam belajar bahasa Inggris adalah *Listening Skill* atau kemampuan pendengaran terhadap kosakata yang ada dalam bahasa Inggris. Di Indonesia hanya memiliki dua sistem bunyi-bunyi vokal dan bunyi konsonan sedangkan dalam bahasa



Inggris memiliki lebih dari dua sistem bunyi vokal, diftong, konsonan dan luster. Jika di Indonesia hanya mengenal huruf vocal /a/-/i/-/u/-/e/-/o/, dalam bahasa Inggris banyak jenis huruf vocal /ae/-/e/- dan lain-lain. Bunyi vocal dalam bahasa Inggris tidak mudah dilafalkan dengan lidah kita sebagai penutur Bahasa Indonesia.

Kesulitan siswa dalam pronunciation dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. *Contraction* adalah bentuk penyingkatan dalam ucapan sehari-hari yang sering digunakan. “*Contraction*” dimaksudkan memperpendek dua kata. Sehingga apabila dituliskan ada kata-kata atau huruf yang dihilangkan, dan ada juga yang digabungkan, contohnya bentuk “*I am*” menjadi “*I’m*”, “*are not*” menjadi “*aren’t*” sehingga pengucapannya pun berbeda. Dalam hal ini banyak orang yang mengalami kesulitan dalam pengucapannya.
- b. *Plural-s* adalah pengucapan kata-kata yang mengalami perubahan atau pembenahan –s atau –es akibat perubahan kata tunggal menjadi jamak. Contohnya “*book*” menjadi “*books*”, ”*book*” pengucapannya \’buk\.. Kurang lebih 46,66% siswa salah dalam mengucapkannya, sebagian besar “*book*” dan “*books*” diucapkan sama, yaitu \’buk\.
- c. *Pronunciation-ought* terdiri dari *several different ways* di antaranya *although* dan *enough* sedangkan *pronouncing-ought* misalnya *bought*. Dalam kata ini pun siswa masih banyak yang salah dalam pengucapannya.
- d. *Pronunciation of ch* merupakan pengucapan kata-kata yang terdiri dari unsur huruf *ch*, misalnya *charge, christian, dan machine*. Jenis pengucapan terdiri dari tiga cara, diantaranya; *ch sound as in wach* (*ch* diucapkan [t/]), *ch sound as in chemical* (*ch* diucapkan [‘k]), dan *ch as in chef* (*ch* diucapkan [‘/]).
- e. *Pronunciation –etm* merupakan pengucapan kata yang berakhiran –*et* diucapkan [It]. Seperti dalam kata *basket*, masih banyak orang yang pengucapannya salah seperti pengucapan dalam bahasa Indonesia yaitu diucapkan [‘ba:sket] sedangkan yang benar adalah [‘ba:skit]. Kata tersebut merupakan kata dalam bahasa Inggris yang diserap langsung oleh bahasa Indonesia sehingga pengucapannya pun sering disamakan.
- f. *Pronunciation of –ment* merupakan pengucapan kata

yang berakhiran *-ment* seperti kata *tournament*.

- g. *Silent letters* merupakan kata-kata yang salah satu hurufnya hilang ketika diucapkan. *Silent letters* terdiri dari *silent b*, *silent d*, *silent g*, *silent h*, *silent l*, *silent n*, dan *silent p*. Sebagai contoh *climb* diucapkan [klaIm], huruf b terakhir kata tidak diucapkan atau hilang.

Kata-kata di atas merupakan kata-kata yang sering ditemukan ketika belajar bahasa Inggris atau saat orang Inggris mengucapkannya. Meskipun kata-kata di atas telah banyak dikenal. Namun, banyak sekali kesalahan dalam pengucapannya. Faktor yang menyebabkan kesalahan dalam *pronunciation* tersebut diantaranya menyimak. Karena orang memiliki kepekaan pendengaran yang berbeda dan hal itu dapat menyebabkan kesalahan, selain itu kata-kata tersebut jarang digunakan untuk berbicara sehingga mereka lupa dalam pengucapannya.

VI. Keberanian Berbahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling sering digunakan di dunia internasional. Dengan bahasa Inggris, kita bisa mendapat teman dari luar negeri. Kita dapat berkomunikasi dengan hampir seluruh orang di dunia. Dalam berbahasa Inggris, hal penting yang pertama adalah percaya diri. Terkadang saat kita berbahasa Inggris, kita gugup sampai sampai

lupa apa yang kita ucapkan. Cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan percaya diri. Kita tidak boleh takut salah, sebab kita selalu bisa belajar kesalahan apapun yang kita lakukan. Percayalah bahwa orang yang berani bercakap-cakap dalam bahasa Inggris walaupun dengan *grammar* yang salah itu lebih baik dari pada mereka yang bisa berbahasa Inggrisnya hanya dalam tulisan dan tidak berani bercakap-cakap dalam bahasa Inggris secara langsung. Karena *conversation* adalah cara terbaik untuk belajar bahasa Inggris. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari suatu bahasa adalah dengan mempelajari bahasa tersebut dari *native speaker* bahasa tersebut.

VII. Definisi *Native speaker*

Kebanyakan peminat Bahasa Inggris tak asing lagi mendengar kata "*Native speaker*". Berdasarkan kamus *Paperback Oxford English Dictionary* edisi ke tujuh (2012), disebutkan bahwa "*Native speaker is a person who has spoken the language in question from earliest childhood.*"

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat di atas memberikan pengertian bahwa *Native speaker* adalah orang yang berbicara dengan menggunakan bahasa target sejak kanak-kanak, dalam artian seorang yang kesehariannya berbicara menggunakan bahasa Inggris dimana para *native* bertempat tinggal di Inggris dan bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Inggris.



Dewasa ini, bahasa Inggris menguasai dunia. Baik dalam pergaulan politik atau perdagangan dunia, formal dan informal dimanapun kita berada. Dan dengan berbagai cara para peminat bahasa mencari informasi tentang bagaimana menguasai bahasa Inggris dalam waktu yang sesingkat mungkin.

Melihat kenyataan yang ada di masyarakat cenderung tidak terkait mempelajari *Grammar* lebih dahulu sebelum mempraktekan bercakap-cakap langsung dengan para *Natives* dan hanya bermodalkan berani atau yang penting berani dan berbagai alasan yang logis “penguasaan percakapan bahasa Inggris menjadi lebih cepat jika sering kita praktek dengan para *Natives*”.

VIII. Berbahasa Inggris dengan *Native Speaker*

Bahasa Inggris bagi sebagian orang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Banyak diantara mereka yang mencoba menghindari jika ada pelajaran bahasa Inggris atau setidaknya merasa senang jika guru mata pelajaran bahasa Inggris tidak hadir di kelas. Mereka berpendapat *English is crazy*. Lain halnya dengan kelas imersi, mereka berpendapat bahwa itu sebuah tantangan.

Bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi internasional dan alat untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Bahasa Inggris adalah jendela untuk melihat

cakrawala dunia. Lepas dari pemikiran bahwa bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional, rupanya para siswa kelas imersi sudah sadar bahwa kita hidup di era digital dan global yang tidak lepas dari bahasa Inggris. Ekstrimnya mereka mengatakan “*Our future depends on our English.*”

Cara paling cepat untuk bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris seperti *native speaker* adalah dengan berkomunikasi langsung dengan *native speaker* itu sendiri, jika tidak bisa terpenuhi kita bisa mendengarkannya dan menyimak bagaimana seorang *native speaker* berkomunikasi. Semakin sering kita menyimak seorang *native speaker* semakin terlatih pula pendengaran kita terhadap pengucapan (*pronunciation*) yang digunakan.

Ada dua cara yang bisa kita lakukan agar bisa berkomunikasi layaknya seorang *native speaker*, diantaranya mendengarkan dan mempraktekan, lalu bangun kepercayaan diri. *Pertama* dengan dengar dan praktekkan. Dengarkan seorang *native speaker* berbicara dan cobalah *pronunciation* dan logat atau aksen yang digunakan. Dengarkan secara berulang-ulang sehingga kita tidak asing lagi dengan kata-kata yang diucapkan. Setelah itu tiru gaya pengucapannya. Mendengarkan *native speaker* bisa melalui belajar langsung dengan si *native speaker*, menyimak lirik yang ada pada sebuah lagu, menonton berita televisi

internasional, menonton vlog (video blog) yang di tayangkan di channel youtube, dan lain sebagainya. Kedua dengan membangun kepercayaan diri seperti yang telah dibahas di atas, apabila kita hanya belajar teori dan tidak bisa berbicara bahasa Inggris secara langsung, maka usaha belajar bahasa Inggris dianggap *failed*. Sebaliknya, apabila kita menguasai kemampuan berbahasa Inggris dengan baik tetapi tidak berani untuk mempraktekannya langsung, maka kemampuan tersebut akan perlahan menghilang dengan sendirinya. Maka dari itu dibutuhkan keberanian dan kepercayaan diri agar kita bisa mempraktekan kemampuan berbahasa Inggris dengan orang lain.

Dimulai dari membangun kepercayaan diri untuk bisa berbahasa Inggris yang baik dan benar sehingga secara perlahan-lahan kita bisa menjadi seseorang yang memiliki kemampuan bagaikan seorang *native speaker*. Kemampuan bahasa Inggris dapat dilatih asalkan kita mau berusaha. .

Bicara bahasa Inggris akan menjadi sebuah budaya jika semua faktor mendukung apakah dari diri manusia itu sendiri yang menyangkut pada motivasi dan minat / interest apakah dari lingkungan sekitarnya kondusif atau tidak.

IX. Cara Mengatasi Kesukaran *English Speaking*

Banyak yang mengatakan bahwa bicara bahasa Inggris sangat sulit, ada juga yang mengatakan bahasa Inggris sangat mudah. Mungkin

tergantung pada motivasi masing-masing, atau bisa jadi karena kita merasa tidak punya bakat untuk bisa bilingual atau multibilingual. Dibawah ini adalah masalah-masalah yang sering terjadi dalam berbahasa Inggris.

a. Sulit mengingat kata-kata

Kadang kata-kata yang telah kita pelajari lenyap dari otak dan saat ingin mengucapkan atau menulis sesuatu kita menjadi bingung. Mungkin faktor dari masalah tersebut adalah kurangnya latihan dan konsentrasi saat menghafal.

Solusinya:

Sebelum membuka kamus, coba untuk menebak apa maksud dari kata tersebut sesuai konteks kalimat. Coba untuk sering berlatih dan mengingat kata-kata yang sulit tidak terkecuali cara mengucapkan kata atau kalimat. Bila masih sulit, bisa juga belajar dengan cara menonton film menggunakan text Inggris dengan begitu akan menjadi lebih ingat.

b. Pengucapan yang berbeda dari tulisan

Kadang saat kita tahu penulisan bahasa Inggris, kita tidak tahu bagaimana cara pengucapannya karena berbeda dengan tulisan. Ternyata tidak ada aturan yang sangat baku bagaimana mengucapkan kata-kata bahasa Inggris. Semua itu terjadi begitu adanya. *Language is arbitrary*.

Solusinya :

Jika ingin sekali fasih dalam berbicara bahasa Inggris, kalian bisa



sering membuka kamus bahasa Inggris. Di kamus biasanya terdapat bagaimana cara mengucapkan kata tersebut. Didalam kamus elektronik atau kamus berbasis komputer yang bisa dibawa kemana-mana terdapat cara mengucapkan dengan suara manusia asli.

c. Pengucapan huruf-huruf yang membingungkan

Tidak jarang kata-kata dalam berbahasa Inggris sangat membingungkan contohnya kata “*PUT*” dibaca dengan biasa. Tapi berbeda dengan “*CUT*” diucapkan “*KAT*”.

Berikut ini adalah hal-hal sederhana untuk mengatasi kesukaran dalam belajar bahasa Inggris.

- 1) Jangan terlalu malu untuk berbicara bahasa Inggris.
- 2) Jangan khawatir membuat kesalahan.
- 3) Jangan meminta maaf atas level anda.
- 4) Jangan frustrasi pada diri sendiri.
- 5) Hafalkan setiap hari minimal 10 kosa kata.
- 6) Rutin praktekkan dalam kegiatan sehari-hari.
- 7) Seringlah membaca dan menerjemahkan buku bahasa Inggris

Penutup

Bahasa adalah kemampuan manusia yang digunakan untuk bertutur dengan manusia lain, seperti tanda, kata dan gerakan. Bahasa sangat penting untuk manusia karena

dengan bahasa kita dapat berkomunikasi satu sama lain. Setiap orang memiliki cara masing-masing dalam belajar bahasa lain untuk berkomunikasi, contohnya bahasa Inggris. Sebagian orang ada yang mengatakan kalau bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit dipelajari dan sebagian lagi mengatakan bahasa Inggris mudah dipelajari, itu tergantung kepada diri masing-masing. Belajar bahasa Inggris tidak harus dengan cara atau metode yang mutlak. Bisa juga dengan cara anda sendiri.

Dengan menguasai bahasa Inggris kita bisa mudah berkomunikasi dengan banyak orang dari negara lain karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dikenal oleh semua orang di penjuru dunia.

Bahasa itu bukan matematika yang memerlukan hitungan- hitungan tapi bahasa adalah yang harus dibiasakan dipraktikkan dengan memperhatikan aturan-aturannya. Dalam meningkatkan perbendaharaan kata bahasa Inggris sebaiknya dipraktikkan dalam bahasa tulisan (writing) mungkin ini salah satu dari beberapa skill kemampuan bahasa Inggris yang dapat membantu bagaimana berbicara bahasa Inggris. Problematika budaya berbicara bahasa Inggris akan menemukan solusinya jika semua faktor yang baik mendukungnya apakah faktor manusia itu sendiri, (minat dan interest) atau lingkungan yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sauri Sofyan, 2006, *Pendidikan Berbahasa Santun*, Genesindo, Bandung
- Djiwandono Istiarto, 2002 *Strategi membaca Bahasa Inggris*, PT Gramedia, Jakarta
- Tarigan Guntur, 1979 *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Angkasa, Bandung
- Hamalik Oemar, 2004 *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta
- Nur Agustiar, 2001 *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, Lubuk Agung Bandung
- Sumaatmadja Nursid, 2002 *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, Alfabeta, Bandung
- <http://definisimu.blogspot.com/2012/10/definisi-bahasa.html>
- <http://www.si-pedia.com/2015/05/apa-itu-bahasa-dan-pengertian-bahasa-menurut-ahli.html>
- <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/16-pengertian-bahasa-menurut-para-ahli-terlengkap.html>
- <https://masbadar.com/bahasa-inggris-definisi-dan-sejarahnya/>
- <http://visiuniversal.blogspot.com/2015/07/kumpulan-definisi-dan-pengertian.html>
- http://ninaagustina16.blogspot.com/2012/12/speaking_1282.html
- <http://diahkusuma2012.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-jenis-dan-fungsi-bahasa.html>
- <http://andonus.blogspot.co.id/2013/04/hakikat-dan-fungsi-bahasa.html>
- <http://definisimu.blogspot.com/2012/10/definisi-bahasa.html>
- <http://www.si-pedia.com/2015/05/apa-itu-bahasa-dan-pengertian-bahasa-menurut-ahli.html>
- <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/16-pengertian-bahasa-menurut-para-ahli-terlengkap.html>
- <https://masbadar.com/bahasa-inggris-definisi-dan-sejarahnya/>
- <http://visiuniversal.blogspot.com/2015/07/kumpulan-definisi-dan-pengertian.html>
- http://ninaagustina16.blogspot.com/2012/12/speaking_1282.html
- <http://diahkusuma2012.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-jenis-dan-fungsi-bahasa.html>
- <http://andonus.blogspot.co.id/2013/04/hakikat-dan-fungsi-bahasa.html>
- <https://wahyudienglish.wordpress.com/2008/06/13/belajar-bahasa-inggris-sulit-masalah-dan-solusi/>
- <http://reallifeglobal.com/7-hal-yang-harus-dihindari-ketika-berbicara-bahasa-inggris/>